

Peran Pendidikan dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digitalisasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jakarta Pusat

Siti Mariyam^{1*}, Heri Ispriyahadi²

Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta^{1,2}

*Email Korespondensi: simar070304@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 16-06-2026

Received 03-07-2026

Published 05-07-2026

Keywords:

Financial Literacy;
Financial Inclusion;
Financial Digitalization;
MSME Sustainability;
Education;

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Inklusi Keuangan,
Digitalisasi Keuangan,
Keberlanjutan UMKM,
Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of financial literacy, financial inclusion, and financial digitalization on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Central Jakarta and to examine the role of education as a moderating variable, motivated by the low capability of MSME owners in managing finances and utilizing formal financial services. This research employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 210 MSME owners operating in Central Jakarta, with data analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results indicate that financial literacy, financial inclusion, and financial digitalization have positive and significant effects on MSME sustainability, suggesting that improved financial understanding, access to formal financial services, and the utilization of digital financial technology enhance business stability and resilience. Education does not strengthen the relationship between financial literacy and MSME sustainability; however, it significantly strengthens the effect of financial inclusion on MSME sustainability and significantly moderates the relationship between financial digitalization and MSME sustainability with a negative direction. This study is limited to MSMEs located in Central Jakarta and relies on perception-based data, which restricts the generalizability of the findings, yet it provides empirical contributions to the development of MSME empowerment policies and strategies focusing on financial literacy, financial inclusion, and financial digitalization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta Pusat serta menguji peran pendidikan sebagai variabel moderasi, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 210 pemilik UMKM yang beroperasi di Jakarta Pusat, dengan data dianalisis menggunakan *Structural Equation*

Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan, akses terhadap layanan keuangan formal, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital dapat meningkatkan stabilitas dan ketahanan usaha. Pendidikan tidak memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM; namun, pendidikan secara signifikan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dan secara signifikan memoderasi hubungan antara digitalisasi keuangan dan keberlanjutan UMKM dengan arah negatif. Penelitian ini terbatas pada UMKM yang berlokasi di Jakarta Pusat dan mengandalkan data berbasis persepsi, yang membatasi generalisasi temuan, namun memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM yang berfokus pada literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk besar menghadapi tantangan sosial ekonomi yang kompleks. Dalam kondisi ini, UMKM berperan strategis dalam mendukung upaya pemerintah, terutama melalui penyerapan sekitar 97% tenaga kerja nasional dan kontribusi sekitar 60% terhadap PDB Indonesia (OJK, 2024). Selain itu, UMKM menjadi penggerak penting pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan (Papulasih et al., 2024).

Menurut Khairunnisa et al. (2022), keberlanjutan usaha (*business sustainability*) merupakan salah satu tujuan utama yang telah menjadi bagian integral sejak pendirian suatu entitas bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Eksistensi suatu badan usaha sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan bisnis dilakukan, baik dari sisi finansial (keuangan) maupun non-finansial (non-keuangan). Dengan kata lain, kesinambungan operasional perusahaan bergantung pada efektivitas pengelolaan sumber daya dan strategi yang diterapkan dalam menghadapi dinamika internal maupun eksternal.

Isu keberlanjutan usaha pada sektor UMKM di Indonesia menjadi perhatian penting dalam pembangunan ekonomi. Pelaku UMKM perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional usahanya. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan yang menjadi kendala utama dalam menjaga keberlangsungan usahanya (Admin, 2025).

Menurut Khalifah et al. (2024), dalam menghadapi dinamika ekonomi modern, digitalisasi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi merujuk pada proses perubahan dari sistem analog menjadi format digital dalam pengelolaan informasi, data, maupun proses operasional bisnis. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut pelaku usaha untuk

melakukan transformasi digital secara menyeluruh, termasuk dalam aspek pemasaran dan interaksi dengan konsumen.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu maupun pelaku usaha dalam memahami, menguasai, dan menerapkan konsep-konsep dasar dalam bidang keuangan, termasuk di dalamnya kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien serta membuat keputusan finansial yang tepat. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan utama dalam praktik pengelolaan keuangan usaha secara optimal (Papulasih et al., 2024).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, banyak UMKM yang tidak bisa mengelola keuangan mereka dengan baik sehingga dapat menyebabkan kerugian hingga mengalami kebangkrutan. Selain itu, pelaku UMKM juga sangat minim pengetahuan tentang literasi keuangan (Tedyono, 2023). Indeks inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2022, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), mencapai 85,10%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mencerminkan kemajuan dalam akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Namun, meskipun ada peningkatan, angka tersebut masih di bawah target inklusi keuangan yang ditetapkan sebesar 90% untuk tahun 2024 (OJK, 2022).

Menurut Masitoh & Rohmah (2024), digitalisasi keuangan memberikan dampak positif, salah satunya adalah meningkatnya akses masyarakat kepada pelayanan keuangan. Tanpa bergantung pada infrastruktur perbankan konvensional, aplikasi pembayaran digital seperti GoPay, OVO, dan PayPal memudahkan orang-orang melakukan transaksi real-time. Ini menyederhanakan akses pembiayaan, investasi, dan pengelolaan keuangan.

Permasalahan keuangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya terbatas pada kesulitan dalam permodalan, tetapi juga mencakup tantangan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi suatu tantangan yang signifikan, mengingat mayoritas pelaku usaha UMKM di Indonesia, dengan proporsi mencapai 54,52 persen, berasal dari latar belakang pendidikan yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) atau lebih rendah (Dhini, 2022).

Menurut Hasibuan et al. (2024), keberhasilan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan dan pengalaman pelaku usaha. Pendidikan yang lebih tinggi membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam mengelola usaha, berinovasi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang baik juga lebih mampu mengenali peluang dan merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, sehingga pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Apipah et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sementara inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Jeneva et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh

positif terhadap keberlangsungan usaha, dengan literasi keuangan sebagai faktor dominan. Penelitian Ajeng Ayunda (2025) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sedangkan digitalisasi dan inklusi keuangan tidak berpengaruh secara parsial, meskipun secara simultan ketiganya tetap berkontribusi. Sementara itu, Asmara et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Di sisi lain, Kurtayanto et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan pendidikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Jakarta Pusat yang memiliki karakteristik perkotaan yang berbeda dari lokasi penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus akan memfokuskan pada peran pendidikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM, khususnya di wilayah Jakarta Pusat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat, serta apakah pendidikan mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat, serta menguji peran pendidikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM yang berfokus pada literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan, serta memperkaya kajian teoritis mengenai peran pendidikan dalam konteks keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian berupa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Jakarta Pusat. Pemilihan UMKM sebagai objek didasarkan pada peran strategis sektor ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di wilayah tersebut, dengan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 210 responden. Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara daring memanfaatkan media *Google Form*. Instrumen kuesioner ini disebarkan kepada para pelaku UMKM di Jakarta Pusat dengan menggunakan teknik skala Likert 1-6 untuk mengukur respon terhadap

indikator-indikator yang diteliti demi mengetahui tingkat keberlanjutan usaha para pelaku UMKM tersebut.

Dalam struktur model penelitian yang diuji, terdapat tiga jenis variabel dengan rincian tiga variabel independen (bebas), satu variabel dependen (terikat), dan satu variabel moderasi. Variabel independen terdiri dari literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan digitalisasi keuangan (X3), sedangkan variabel dependen adalah keberlanjutan UMKM (Y). Selain itu, variabel pendidikan (M) diposisikan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah tingkat pendidikan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Desain hubungan antarvariabel ini mencakup pengujian pengaruh langsung dari literasi, inklusi, dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha, sekaligus pengaruh tidak langsung melalui efek moderasi variabel pendidikan pada ketiga jalur hubungan tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis data diawali dengan melakukan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan sebaran data penelitian. Selanjutnya, pengujian dilakukan pada dua tahap utama model SEM-PLS, yaitu pengujian *outer model* (model pengukuran) melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen guna memastikan kualitas dan ketepatan data. Tahap berikutnya adalah pengujian *inner model* (model struktural) yang berfungsi untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel serta menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, termasuk mengevaluasi signifikansi dari peran variabel moderasi. Seluruh hasil dari rangkaian analisis data ini kemudian digunakan sebagai dasar yang valid dalam penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 210 unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta Pusat. Kuesioner disebarkan secara daring menggunakan media Google Form. Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis statistik yang diperoleh melalui pengujian data menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4, disertai dengan pembahasan yang menginterpretasikan temuan analisis statistik dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat ketepatan dan kesesuaian instrumen penelitian dalam merepresentasikan variabel yang diteliti, sehingga instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Selanjutnya, uji reliabilitas bertujuan untuk menguji tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian, yaitu sejauh mana instrumen

tersebut dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang sama.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading	Keterangan
Pendidikan (M)	M1	0.813	Valid
	M2	0.761	Valid
	M3	0.814	Valid
	M4	0.739	Valid
	M5	0.782	Valid
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.876	Valid
	X1.2	0.796	Valid
	X1.3	0.788	Valid
	X1.4	0.810	Valid
	X1.5	0.800	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0.755	Valid
	X2.2	0.811	Valid
	X2.3	0.772	Valid
	X2.4	0.774	Valid
	X2.5	0.762	Valid
	X2.6	0.774	Valid
	X2.7	0.758	Valid
	X2.8	0.792	Valid
Digitalisasi Keuangan (X3)	X3.1	0.842	Valid
	X3.2	0.820	Valid
	X3.3	0.819	Valid
Keberlanjutan UMKM (Y)	Y1	0.772	Valid
	Y2	0.823	Valid
	Y3	0.791	Valid

Sumber : Hasil olah Smart PLS, 2025

Hasil output dari pengujian menunjukkan bahwa nilai loading telah mencapai nilai lebih dari 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa semua konstruk dianggap valid. Artinya, indikator-indikator tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi dan memenuhi kriteria convergent validity.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
digitalisasi keuangan (X3)	0.769	0.769	0.866	0.684
inklusi keuangan (X2)	0.905	0.910	0.923	0.600
literasi keuangan (X1)	0.873	0.880	0.908	0.664
Pendidikan (M)	0.841	0.847	0.887	0.612
Keberlanjutan UMKM (Y)	0.710	0.711	0.838	0.633

Sumber : Hasil olah Smart PLS, 2025

Berdasarkan hasil output reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel digitalisasi keuangan, inklusi keuangan, literasi keuangan, pendidikan, dan keberlanjutan UMKM, memiliki Composite Reliability (rho_a) dan Cronbach's Alpha di atas 0.6, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang baik dalam mengukur konstruksinya.

Uji Inner Model (Goodness of Fit Model) (R²)

Pengujian model dalam PLS dilakukan dengan mengevaluasi model struktural dan model pengukuran secara terpisah. Evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan nilai R² untuk mengukur kontribusi variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, pengujian koefisien jalur atau path coefficients dan nilai t-statistik dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural. Nilai R² digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil perhitungan nilai R-squared menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0, yang menunjukkan nilai R-squared untuk setiap variabel endogen.

Tabel 3. Nilai R-Square Variabel Endogen

	R-square	R-square adjusted
Keberlanjutan UMKM (Y)	0.637	0.624

Sumber : Hasil olah Smart PLS, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-squared (R²) untuk variabel keberlanjutan UMKM sebesar 0,637, yang mengindikasikan bahwa 63,7% variasi keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan. Sementara itu, nilai adjusted R-squared sebesar 0,624 menegaskan bahwa model tetap memiliki daya jelaskan yang kuat setelah memperhitungkan jumlah variabel, dengan 62,4% variasi keberlanjutan UMKM dijelaskan oleh model dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Evaluasi goodness of fit untuk model struktural dilakukan dengan menggunakan nilai predictive relevance (Q²). Nilai predictive relevance (Q²) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_t) \times (1 - R^2_2)$$

Dengan memasukkan nilai R^2_t sebesar 0,637 dan R^2_2 sebesar 0,624, hasil perhitungannya adalah:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,637) \times (1 - 0,624)$$

$$Q^2 = 1 - (0,363) \times (0,376)$$

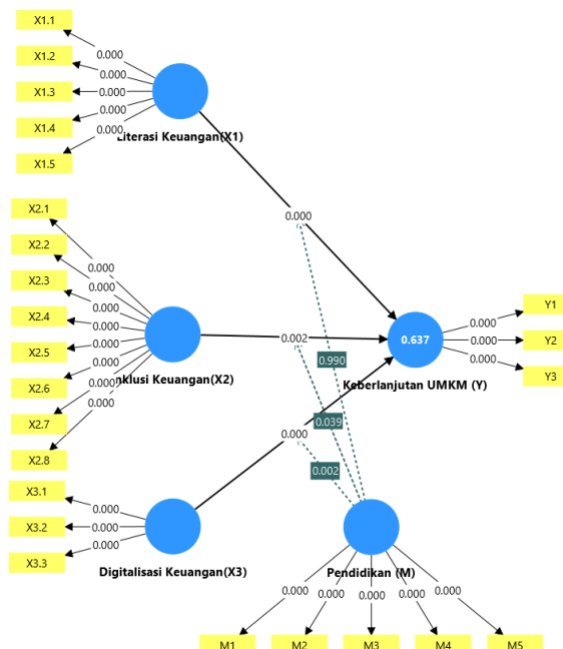
$$Q^2 = 1 - 0,1365$$

$$Q^2 = 0,864$$

Hasil perhitungan Q^2 adalah 0,864, yang menunjukkan bahwa model ini memiliki relevansi prediktif yang sangat baik. Nilai Q^2 yang lebih dari 0,5 menandakan bahwa model ini mampu memprediksi variabel dependen dengan sangat baik.

Dengan nilai R^2 yang tinggi dan nilai Q^2 yang juga menunjukkan kekuatan prediktif yang baik, model ini dapat digunakan untuk melanjutkan uji hipotesis pada penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Sumber: Hasil olah SmartPLS, 2025

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien path untuk menguji signifikansi. Nilai koefisien path diuji menggunakan nilai t-statistik dan p-value. Nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed), dengan p-value kurang dari 0,05. Evaluasi model penelitian ini dilakukan melalui efek tidak langsung menggunakan metode bootstrapping di SmartPLS 4.0.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Digitalisasi Keuangan(X3) -> Keberlanjutan UMKM (Y)	0.284	0.284	0.055	5.177	0.000
Inklusi Keuangan(X2) -> Keberlanjutan UMKM (Y)	0.219	0.217	0.070	3.116	0.002
Literasi Keuangan(X1) -> Keberlanjutan UMKM (Y)	0.284	0.284	0.056	5.068	0.000
Pendidikan (M) x Digitalisasi Keuangan(X3) -> Keberlanjutan UMKM (Y)	-0.202	-0.194	0.066	3.067	0.002
Pendidikan (M) x Inklusi Keuangan(X2) -> Keberlanjutan UMKM (Y)	0.139	0.123	0.067	2.063	0.039
Pendidikan (M) x Literasi Keuangan(X1) -> Keberlanjutan UMKM (Y)	0.001	-0.003	0.067	0.013	0.990

Sumber : Hasil olah Smart PLS, 2025

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat. Nilai *original sample* sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaga keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dengan nilai original sample sebesar 0,219 dan nilai signifikansi 0,002. hipotesis kedua dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan pelaku UMKM dalam layanan keuangan formal, semakin besar peluang mereka untuk memperkuat keberlanjutan usaha. Melalui akses terhadap layanan perbankan, seperti kredit usaha rakyat (KUR), tabungan, pembayaran digital, dan fasilitas pinjaman lainnya, pelaku UMKM dapat memperoleh modal tambahan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan membangun kepercayaan usaha yang lebih tinggi

Pengaruh digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat

Hasil menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dengan nilai original sample sebesar 0,284 dan nilai signifikansi 0,000. Hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menggambarkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, seperti aplikasi pencatatan transaksi, dompet digital, perbankan online, dan sistem pembayaran digital, mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional UMKM. Digitalisasi keuangan memberikan kemudahan dalam pencatatan keuangan, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan akurasi dan keamanan data keuangan.

Pengaruh pendidikan memoderasi literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM Di Jakarta Pusat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM, dengan nilai original sample sebesar 0,001 dan nilai signifikansi 0,990 yang menunjukkan hubungan tidak signifikan. hipotesis keempat tidak diterima. Hal ini berarti tingkat pendidikan formal pelaku usaha tidak memberikan kontribusi tambahan dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak selalu diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan lebih banyak didapat melalui pengalaman usaha, pelatihan nonformal, dan aktivitas operasional sehari-hari. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan praktis lebih berperan daripada latar pendidikan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Pengaruh pendidikan memoderasi inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Nilai original sample sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi 0,039 menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat pemanfaatan layanan keuangan formal bagi keberlanjutan usaha. hipotesis kelima dapat diterima. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur perbankan, manajemen administrasi, dan syarat-syarat pengajuan kredit, sehingga mampu memaksimalkan manfaat dari layanan keuangan formal. Pendidikan juga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam membaca informasi keuangan dan membuat perencanaan keuangan yang lebih sistematis, sehingga kontribusi inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM menjadi lebih optimal.

Pengaruh pendidikan Memoderasi Digitalisasi Keuangan Terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memberikan efek negatif yang signifikan dalam memoderasi pengaruh digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM, dengan nilai original sample -0,202 dan nilai signifikansi 0,002. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan justru sedikit melemahkan hubungan antara digitalisasi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan pelaku usaha berpendidikan tinggi yang lebih berhati-hati atau kritis terhadap penggunaan teknologi digital tertentu, sehingga tidak selalu mengadopsi seluruh fitur digital secara langsung. Selain itu, sebagian pelaku usaha dengan pendidikan lebih tinggi mungkin memiliki preferensi terhadap metode pengelolaan keuangan tradisional yang dianggap lebih sesuai dengan pola kerja mereka. Meskipun demikian, pengaruh digitalisasi tetap signifikan secara langsung, hanya efek moderasi pendidikan yang menunjukkan hasil negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pendidikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan, akses terhadap layanan keuangan formal, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital dapat meningkatkan stabilitas dan ketahanan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah perkotaan. Pendidikan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak semata-mata diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan dapat dikembangkan melalui pengalaman usaha dan pelatihan nonformal. Sebaliknya, pendidikan terbukti memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM, karena pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami prosedur perbankan dan mampu memaksimalkan manfaat layanan keuangan formal.

Namun, pendidikan justru memperlemah pengaruh digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM, yang mengindikasikan bahwa tingginya pendidikan formal belum tentu sejalan dengan kemampuan literasi digital dan keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM yang berfokus pada literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan, serta memperkaya kajian teoritis mengenai peran pendidikan dalam konteks keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM disarankan meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan nonformal serta memanfaatkan layanan keuangan formal dan teknologi digital. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperluas akses layanan keuangan, memberikan pendampingan, serta mendorong adopsi teknologi digital bagi UMKM melalui pelatihan teknis dan kebijakan insentif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan lokasi penelitian, menggunakan data objektif, serta menambahkan variabel lain seperti modal sosial atau akses pasar untuk memperkaya kajian keberlanjutan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2025). Keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia: Tren dan proyeksi untuk tahun 2024. <https://umkm-indonesia.id/2025/02/keberlanjutan-usaha-umkm-di-indonesia-tren-dan-proyeksi-untuk-tahun-2024/>
- Ajeng Ayunda. (2025). Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jambi*, *9*(3), 172-180. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i3.39745>
- Apipah, S., et al. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, fintech terhadap sustainabilitas UMKM (Studi kasus pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, *1*(1), 1-15.
- Asmara, P. A., et al. (2025). Pengaruh digitalisasi, inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *5*(2), 1863-1873.
- Dhini, D. (2022). Mayoritas pengusaha mikro kecil di Indonesia berpendidikan SD ke bawah. <https://databoks.katadata.co.id/...>
- Fitari, T., & Hartati, L. (2022). Analisis penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil (Studi pada usaha kecil kuliner di Kota Pangkalpinang). *Equity: Jurnal Ekonomi*, *10*(1), 72-84.
- Fitria, R., et al. (2018). The effect of financial literacy on growth and sustainability of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the handicraft sector in Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, *10*(2), 382-393.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, *45*(1), 173-186.
- Hasibuan, R. A., et al. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan usaha kecil. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(5), 4746-4751.
- Jeneva, R., et al. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha (Studi pada pedagang Pasar Pagi Dupa Kencana Tanggkerang Tengah Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *7*(1), 45-58.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2025). *Data dan informasi UMKM Indonesia 2024*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Khairunnisa, M., et al. (2022). *Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Khalifah, N., et al. (2024). Pengaruh insentif pajak, literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Parungpanjang. *ECo-Fin*, *6*(1), 74-84.

- Kurtayanto, S., et al. (2025). Kontribusi literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan pendidikan sebagai variabel pemoderasi: Studi kasus pada guru perempuan di. *Wijob: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *4*(1), 1-12. <https://doi.org/10.54840/wijob.v4i1.370>
- Lusardi, A., et al. (2017). Optimal financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, *125*(2), 431-477.
- Masitoh, F. N., & Rohmah, M. (2024). The future of monetary economics and financial institutions. *Jurnal Kajian Ilmu dan Teknologi (JKIT)*, *1*(1), 35-42.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik UMKM dan akses keuangan*. OJK.
- Papulasih, S. P., et al. (2024). Peran literasi keuangan sebagai mediasi pada variabel financial technology dan karakteristik UMKM terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, *14*(1), 25-35.
- Tedyono, R. (2023). *Analisis literasi keuangan pada pelaku UMKM di Indonesia*. <https://...>
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh financial literacy terhadap perilaku pembayaran kartu kredit pada karyawan di Surabaya. *Finesta*, *3*(1), 85-90.
- Wijaya, A. R., et al. (2017). Analisis pengaruh usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan terhadap literasi keuangan warga di Komplek Tanah Mas. [Skripsi, STIE Multi Data Palembang].
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *2*(1), 1-12.